

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sikap individualis pada masyarakat yang terjadi di zaman teknologi semakin berkembang pesat saat ini, setiap orang mulai enggan untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga yang terjadi di masyarakat mulai hilang nilai-nilai kepedulian sosial antar sesama karna dimulai dari jaranganya dalam melakukan komunikasi. Manusia sebagai mahluk sosial tentu diupayakan memiliki kemampuan komunikasi yang baik karena kecenderungan manusia yang memiliki sifat saling ketergantungan itu dituntut untuk pintar dan cermat dalam mengolah pesan atau gagasan supaya apa yang disampaikan dapat ditangkap baik oleh orang lain serta terjalin hubungan kemanusiaan yang baik pula.

Interaksi manusia dapat kita pastikan bahwa sebagian besar aktivitas orang berkomunikasi itu dilakukan secara verbal atau secara lisan . Kemampuan bicara dapat dikatakan sebagai bakat, akan tetapi kepandaian bicara yang baik membutuhkan pengetahuan serta latihan yang perlu dilakukan¹. Menjadi hal penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan bicara yang baik dan benar dengan keterampilan berbicara yang baik tersebut lebih dari sekedar beinteraksi dengan orang lain tetapi

¹ Jalaludin Rakhmat, Retorika Modern, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm 2.

dengan menyampaikan pesan, ide atau gagasan didepan umum bisa kita lakukan dengan kemampuan berbicara yang baik atau dengan keterampilan seni berbicara.

Tidak semudah yang dibayangkan memiliki kemampuan dan kepandaian berbicara yang baik. Sebagian orang dapat menuangkan ide dan gagasannya melalui tulisan, akan tetapi tidak bisa menuangkannya ketika harus berbicara didepan umum. Disinilah pentingnya kita untuk bisa mempunyai ketampilan seni berbicara yang baik.

Disertai dengan bakat alam dan kemampuan keterampilan teknis, seni berbicara yang baik dapat diperoleh². Retorika merupakan ilmu dan seni yang mengajarkan orang untuk terampil dalam menyusun kata yang baik dalam berbicara. Asal kata retorika ialah dari bahasa Yunani, *rhetorikos* mempunyai arti cakap dalam pidato, *rhetor* artinya pembicara di depan publik, *rhema* artinya kata-kata. Dalam arti secara istilah dapat disimpulkan bahwa retorika adalah kecakapan dalam berpidato di hadapan publik /khalayak melalui kata-kata³. Seiring dengan perkembangannya, retorika dapat kita ketahui sebagai seni berbicara dihadapan khalayak umum atau ucapan untuk memberikan kesan yang diinginkan.

Menurut Plato, retorika ialah seni kata-kata yang dapat digunakan untuk merebut jiwa banyak orang. Pengertian tersebut lebih menekankan bahwa setiap orang harus cakap dalam merangkai kata dengan baik di hadapan khalayak sehingga yang

² Isbandi Sutrisno, "Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato", Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol12, No.1, n April 2014, hal.71

³ Zainul Maarif, Retorika Metode Komunikasi Publik, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015) hlm.1

mendengar pun dapat terhipnotis dengan kata-kata yang diucapkan oleh seseorang tersebut. Tentu dengan begitu kepintaran serta kelihaihan seseorang dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat dalam melaksanakan retorika menjadi prinsip yang penting⁴. Gorys Keraf mengemukakan bahwasannya retorika erat kaitannya dengan cara penggunaan bahasa sebagai seni yang berlandaskan pada pengetahuan yang sistematis secara baik dan benar. Terdapat dua hal yang menjadi poin penting untuk diketahui dalam retorika yaitu yang pertama mengenai ilmu pengetahuan tentang bahasa beserta penggunaannya yang sesuai dengan aturan dan yang kedua paham dan mengerti mengenai pengetahuan objek tertentu yang akan disampaikan melalui bahasa⁵

Objek kajian yang disampaikan tentu hal yang dapat mendatangkan kebaikan dan bisa mempengaruhi atau mengajak seseorang kepada hal yang baik serta bermanfaat. Tidak hanya sekedar mempelajari teknik seni berbicara yang indah akan tetapi melalui nilai-nilai ajaran islam kita di anjurkan untuk saling mengingatkan dan mengajak kepada manusia untuk beriman dan berbuat kebajikan. Maka dalam ajaran islam menurut Syekh Ali Mahfudz orang yang mengikuti petunjuk agama serta mengarahkan manusia untuk melakukan kebajikan serta mencegah dari perilaku yang munkar supaya memperoleh kebahagiaan yang sejati yaitu di dunia dan akhirat disebut dengan istilah dakwah⁶ . Asal kata dakwah adalah dari bahasa Arab yaitu

⁴ Syahroni Ahmad Jaswadi, Retorika (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press,2014),hlm.1

⁵ Yusuf Zainal Abudun, Pengantar Retorika (Bandung: Pusataka Setia,2013), hlm.54

⁶ Hajir Tajiri, Etika & Estetika Dakwah (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2015), hlm.16

(*da'a, yad'u, da'watan*) yang artinya menyeru, memanggil, menyampaikan atau do'a. Untuk menyampaikan pesan keagamaan maka makna dakwah yang akan sering kita temui dalam setiap aktivitas penyebarluasan ajaran islam. Dalam buku Ilmu Dakwah dijelaskan bahwa umat islam dapat dilihat dari segi keagamaannya, sementara keagamaannya dapat dilihat dari pengetahuan agamanya, dan pengetahuan agamanya dilihat tergantung dari dakwah. Jadi agar tercapainya tujuan manusia yang taat kepada ajaran agama islam hal yang harus diperhatikan mengenai unsur-unsur dakwah yang terlibat didalam suatu prosesnya yaitu subjek atau komunikator (*da'i*), objek atau komunikan (*mad'u*), pesan (*maudhu'*), metode (*uslub*), dan media (*washilah*).

Maka seorang da'i yang mempunyai misi untuk dakwah tentu harus mampu menguasai retorika yang baik agar mad'u dapat menerima dengan senang hati ketika seorang da'i dapat merebut jiwa mad'u nya melalui ajakan dengan kata-kata yang indah, dapat dimengerti, serta dengan argumen yang jelas.

Dalam retorika terdapat istilah gaya atau style, Asmuni Syukir mengemukakan dalam bukunya, bahwa gaya atau style ialah yang menjadikan ciri khas seseorang dalam ceramah serta dalam menyampaikan materi dakwah kepada mad'u, dan gaya atau style selalu disertai dengan meliputi gerak tangan, gerakan tubuh, kontak mata ketika memandang audiens, ketika mengerutkan kening, irama suara, pemilihan diksi kata, serta semua hal yang berkaitan dengan proses penyampaian pesan yang menjadi perhatian dalam gaya atau style.

Salah satu kecakapan yang harus dimiliki seorang dai adalah keterampilan dalam memilih kata serta penggunaan gaya bahasa yang digunakan. Agar ketika dalam penyampaian mad'u dapat diterima dengan nyaman dan juga senang mendengarnya karena pesan atau isi yang disampaikan sangat menarik untuk didengarkan dan tidak membuat bosan mad'u yang menjadi objek dakwah. Gaya bahasa adalah dimana seseorang mencoba mengungkapkan pikiran, ide atau gagasan melalui bahasa secara khas yang menunjukkan jiwa serta kepribadian pengarang⁷. Gaya bahasa yang digunakan pada diri da'i tentu mempunyai ciri khas masing-masing, itu yang menjadikan pembeda antara da'i satu dengan yang lainnya.

Pemilihan kata menjadi bagian penting yang harus diperhatikan dalam proses dakwah, karena apabila penggunaan kata yang kurang dimengerti atau tidak sesuai dengan mad'u maka ceramah yang dilakukan hanya sebagai kegiatan formalitas saja. Menurut Supratman, seorang pembicara yang baik mesti menyadari tentang kemungkinan yang terjadi misalnya ketika orang yang menyimak mulai tidak nyaman berlama-lama mendengarkan dan terlihat risau, tidak sabar dan ingin segera diakhiri⁸. Pilihan kata mencakup pengertian mana yang digunakan dalam pengungkapan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat, serta penggunaan gaya bahasa yang efektif dan benar yang sesuai dengan keadaan mad'u.

⁷ Yusuf Zainal Abidin, Pengantar Retorika (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 71

⁸ Yusuf Zainal Abidin, Pengantar Retorika (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 68

Gaya dan cara seseorang dalam berbicara tentu memiliki kebiasaan dan ciri khasnya masing-masing. Keadaan ketika kita dihadapkan dalam situasi, kondisi dan siapa lawan bicara kita juga menuntut kemampuan baik untuk membedakan gaya dan cara kita berbicara. Maka apabila dalam pelaksanaan retorika yang disampaikan para da'I berjalan dengan baik, lancar bahkan menarik yang dalam artian mad'u menyimak serta terkesima dan sangat antusias dalam memperhatikan ceramah dari da'I tersebut yang secara metode menggunakan gaya atau style dan disertai sikap yang memikat maka akan berdampak baik bagi orang yang menerima pesan tersebut yaitu mad'u.

Seorang da'I harus memperhatikan yang menjadi bagian penting dalam proses penyampaian pesan salah satunya gaya atau style . Biasanya para da'I dalam menyampaikan pesan keagamaannya gaya atau style yang menjadi ciri khas tertentu yang membuat memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan da'I yang lainnya. Ketika seorang da'I dalam proses penyampaian tidak dibarengi dengan gaya atau style yang tepat dan sesuai dengan apa yang disampaikan maka dalam isi materi ceramah tersebut bisa membosankan dan tidak membuat menarik untuk diperhatikan bahkan bisa jadi kita ditinggalkan karena terlalu jenuh sehingga mad'u tidak ingin melanjutkan.

Banyak da'i yang memiliki kemampuan dengan retorika yang baik sehingga dapat membuat mad'u takjub ketika seseorang yang mendengarkan ceramahnya dengan gaya ciri khas yang dimilikinya saat menyampaikan pesan keagamaan salah satunya adalah Ustad Felix Y. Siauw beliau adalah seorang yang bisa disebut sebagai

Islamic inspirator. Beliau lahir di Palembang, Sumatra Selatan, 31 Januari 1984 dan mengucapkan dua kalimat syahadat pada tahun 2002 semasa kuliahnya beliau seorang muallaf yang berketurunan etnis Tionghoa-Indonesia. Beliau mengeyam pendidikan di Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor (IPB) serta aktif berdakwah dan senantiasa berusaha memperjuangkan islam di kampus IPB dalam organisasi islam Tim Dakwah Kampus BKIM IPB, dan dipercaya untuk mengemban tugas mulia sebagai ketua lembaga dakwah Fakultas Pertanian, eSIFA (Siauw,2013:269). Dianugrahi dengan seorang istri yang telah menggenapkan sebagian agamanya pada tahun 2006 dengan seorang wanita yang taat dan sabar dalam agamanya ialah Lin dan telah dikaruniai keturunan seorang anak dengan berjumlah empat orang diantaranya Alila Shaffiya Asy-Syarifah, Shifr Muhamad Al-Fatih 1453, Ghazi Muhamad Al-Fatih 1453 dan Aia Shaffiya Asy-Syarifah.

Sekarang beliau dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan dirancang agar dapat membangkitkan nilai-nilai ilahiah didalam diri setiap orang sehingga dapat menjalani hidup serta berkegiatan dengan mulia. Aktivitas yang dilaksanakan pun selalu berlandaskan sesuai dengan Al-qur'an & Sunnah sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan untuk mengubah setiap individu yang ikut akan terinspirasi sesuai ajaran islam. Beliau dalam kegiatan dakwahnya dibarengi dengan memanfaatkan media dalam jaringan seperti aktif di media sosial instagram, Youtube maka jangkauan khususnya anak muda,remaja bisa tersentuh untuk mengenal ajaran agama islam. Karna dizaman teknologi yang sangat pesat ini tentu sebagai seorang da'I

harus bisa mengikuti zaman agar tujuan dari dakwah bisa tercapai dan salah satunya beliau aktif di media elektronik youtube dengan channel Felix Siauw. Dalam channel tersebut beliau sering mengisi konten dakwah yang banyak sekali pesan-pesan keagamaan yang dibahas dalam videonya.

Media youtube merupakan platform yang banyak sekali digunakan sebagai media dakwah oleh berbagai kalangan . Karna dengan kemudahannya untuk mengakses informasi, dalam proses penyampaian ajaran islam youtube dapat menjadi sarana dakwah. Tentu media dakwah yang digunakan tersebut merupakan upaya untuk memaksimalkan aktivitas dakwah agar tujuan dapat tercapai. Diluar sebagai da'i Ustad Felix juga merupakan seorang penulis yang konsisten membahas tentang ajaran islam, karyanya antara lain buku yang berjudul *Beyond The Inspiration*, buku yang membahas tokoh islam yaitu Muhamad Al-Fatih, *How To Master Your Habbits* buku yang membahas mengenai membiasakan kebiasaan yang baik , buku yang mengenalkan kelayakannya dunia pacaran yaitu buku *Udah Putusin Aja* dan buku *Yuk Berhijab* dan lain-lain.

Berdasarkan pertimbangan di atas dan berkenaan dengan hal-hal yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai retorika dari Ustad Felix Y Siauw oleh sebab itu penulis mencoba untuk dapat membahas lebih dalam mengenai *Retorika Felix Y Siauw Dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan (Analisis Isi Video Ceramah Dalam Episode “Mengapa Islam” Pada Media Youtube Channel Felix Siauw)*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian ini yaitu dimana inti dari pembahasan ini untuk mengetahui tentang bagaimana retorika yang digunakan oleh Ustad Felix Y. Siauw . Maka dalam proses ini penulis mencoba secara lebih rinci merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk retorika secara *Ethos, Phatos* dan *Loghos* pada ustad Felix Y.Siauw dalam menyampaikan pesan keagamaan ?
2. Bagaimana penggunaan gaya bahasa pada retorika ustad Felix Y.Siauw dalam menyampaikan pesan keagamaan ?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan apa yang ada pada fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana bentuk retorika secara *Ethos, Phatos* dan *Loghos* pada ustad Felix Y. Siauw dalam menyampaikan pesan keagamaan
2. Mengetahui bagaimana penggunaan gaya bahasa pada retorika ustad Felix Y. Siauw dalam menyampaikan pesan keagamaan

D. Kegunaan Penelitian

Tentu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada lembaga atau pada civitas akedimisi, diantara kegunaan penelitian ini dilihat dari segi dua aspek, yaitu :

1. Teoritis

Pembahasan terhadap kajian penelitian ini secara teoritis diharapkan supaya dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi civitas akademisi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada umumnya serta bisa dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mahasiswa Jurusan/Prodi program Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang ingin memberikan dimensi baru mengenai penelitian analisis deskriptif terhadap retorika seorang komunikator, penceramah atau da'i.

2. Praktis

Apabila dipahami dari sudut pandang praktisnya, penulis menginginkan supaya hasil dari kajian penelitian yang telah dilakukan ini dapat bermanfaat khususnya dapat dijadikan sebagai panduan atau pijakan bagi para pelaksana dakwah agar dalam prosesnya dapat dijadikan perbandingan antara hasil penelitian ini dengan hasil di lapangan .

E. Landasan Pemikiran

Dalam proses ini peneliti mencoba untuk menguraikan yang menjadi landasan pemikiran agar dari tulisan ini tidak disalah artikan dan tetap pada jalurnya serta tidak memiliki makna yang di anggap keliru, maka peneliti melakukan beberapa langkah untuk menentukan yang menjadi landasan pemikiran diantaranya ialah :

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

NO	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Gaya retorika Ustadz Adi Hidayat dalam ceramah “keluarga yang di rindukan Rasulullah SAW” pada media youtube, oleh Masrun Billah 2018	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek, penelitian mengambil tokoh Ustadz Adi Hidayat sedangkan penelitian ini mengambil tokoh ustadz Felix Siauw.	Penelitian ini samasama meneliti tentang gaya retorika seseorang
2.	Retorika dakwah Oki Setiana Dewi dalam program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV april 2016. Oleh Ajeng Siti Hawa, 2016.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek dan juga konten yang mana penelitian karya ini melalui media televisi sedangkan penelitian ini menggunakan konten situs berbagi video youtube	Penelitian ini samasama dilakukan dengan menggunakan jenis deskriptif analisis.
3.	Retorika dakwah K.H Muchamad Syarif Hidayat.oleh	Perbedaan pada penelitian ini terletak	Penyusunan penelitian ini sama

	Leiza Sixmansyah 2014.	pada obojek penelitian yang tidak menggunakan media elektornik sedangkan penelitian ini menggunakan media elektronik yaitu Youtube	sama menggunakan metode kualitatif dan menganalisis tentang gaya retorika
--	------------------------	--	---

2. Landasan Teoritis

Dalam kajian penelitian ini yang membahas mengenai retorika yang banyak menjelaskan tentang seni berbicara dengan kata-kata untuk merebut jiwa khalayak umum tentu perlu teori agar bisa ditinjau lebih dalam dengan pedoman yang jelas. Retorika yang secara umum dikenal berkaitan erat dengan kegiatan pidato atau ceramah tidak hanya sebatas kegiatan praktik saja akan tetapi ketika dipelajari lebih dalam maka kajian ilmu retorika dapat dijadikan sebagai penunjang salah satu keberhasilan aktivitas ceramah.

Teori retorika dari Aristoteles mengemukakan bahwa, terdapat tiga hal pendekatan dalam dasar pemikiran retorika ialah *ethos* sebagai kredibilitas seorang da'I atau komunikator dalam hal ini ketika dalam menyampaikan pesan atau melakukan persuasive di depan khlayak umum tentu harus bisa memiliki kepercayaan

dan diterima baik oleh mad'u, *pathos* ketika seorang da'I dapat mengetahui keadaan emosi serta karakter dari mad'u atau kominikan serta menjadikan emosi tersebut sebagai alat persuasive untuk menggerakkan mad'u dalam mengambil keputusan dan *logos* untuk memberikan pesan atau informasi yang dapat dikatakan masuk akal atau mudah untuk dicerna. (Effendy, 2003:33)

Selain itu juga penelitian ini menggunakan teori Gorys Keraf yang dijelaskan dalam buku diksi dan gaya bahasa ialah situasi dan kondisi pendengar harus sesuai dengan penggunaan diksi kata yang sesuai dan tepat sasaran serta bentuk gaya (style) bahasa berlandaskan kalimat yang dipakai, suara atau nada, struktur kalimat yang baik, dan makna yang mempunyai arti langsung atau tidak langsung. Maka penggunaan gaya bahasa mempunyai kaitan erat dengan teknik atau seni berbicara dalam pidato atau ceramah. Terdapat dua penyebab yang menjadikan seseorang bisa menguasai retorika dengan penggunaan gaya bahasa. Yang pertama, mengetahui dan mempelajari penggunaan gaya bahasa yang baik dan benar. Yang kedua, memiliki pengetahuan tentang objek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa.

Dalam hal ini sebagai referensi bagi peneliti untuk mengetahui tentang seperti apa gaya bahasa retorika dakwah ustadz Felix Siau yang fokus dalam pemakaian gaya bahasa dan memberikan penjelasan mengenai bentuk tanda-tanda dari style atau gaya bahasa, gaya gerakan tubuh dalam pidato yang disampaikan serta gaya suara yang biasa diaplikasikan dalam ceramah tersebut.

3. Kerangka Konseptual

Agar dalam kajian penelitian terhindari dari kekeliruan dalam mendapatkan pemahaman yang dimana penelitian ini yang akan dilakukan, maka peneliti butuh menguraikan apa saja definisi konsep yang perlu dijelaskan yang sesuai dengan judul. Berikut uraian definisi konsep mengenai penelitian ini.

1) Gaya Bahasa dalam Retorika

Komunikasi yang menarik untuk disimak dan cukup efektif salah satunya seorang komunikator bisa menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa ialah seseorang menunjukkan watak atau kepribadiannya melalui ungkapan dengan ciri khasnya masing - masing dalam bentuk bahasa. Intinya gaya bahasa adalah cara untuk memilih diksi kata mana yang tepat dan dirasa dapat mewakili perasaan atau pemikiran yang ingin kita sampaikan atau dinyatakan.

2) Macam – Macam Gaya Bahasa Dalam Retorika

a. Pemajasan

Pemajasan merupakan gaya bahasa yang dapat memanfaatkan bahasa kiasan. Dimana ketika bahasa kiasan itu digunakan yang bertujuan memberikan makna atau mencoba mengungkapkan suatu objek dengan bahasa yang tidak secara langsung tertuju pada objek tersebut. Terdapat dalam karya sastra juga bahwa tujuan dalam

pemakaian bahasa kiasan ialah memperlihatkan sisi yang estetik sehingga ketika kita menyampaikannya dapat dinilai menarik.

Ada beberapa bentuk jenis gaya bahasa yang diantaranya dibagi kepada lima kelompok, yaitu :

- Gaya bahasa perbandingan diantaranya : Hiperbola, Personifikasi, Metonimia, Perumpamaan, Sinekdoch, Alusi, Metafora, Asosiasi, Eufemisme, Epitet, Simile dan lain-lain.
- Gaya bahasa perulangan diantaranya : Aliterasi, Anafora, Antanaklasis, Anadiplosis, Epanalipsis, Epizeukis, Mesodiplosis.
- Gaya bahasa sindiran diantaranya : Melosis, Sinisme, Innuendo, Sarkasme, Antifrasis, Satire.
- Gaya bahasa pertengahan diantaranya : Antitesis, Oksimoron, Paradoks, Litotes, Histeron Proteron, Okupasi.
- Gaya bahasa penegasan diantaranya : Repetisi dan Paralelisme.

3) Retorika Aristoteles

a. *Ethos*

Seorang yang sering melakukan pidato,ceramah atau berbicara di depan umum ada yang menjadi perhatian yang harus dijadikan poin penting salah satu faktor penentu dalam keberhasilan beretorika yaitu kredibilitas seorang pembicara. Tidak semudah yang dipikirkan ketika seorang pembicara bisa diterima baik oleh pendengar.Hanya seseorang yang memiliki ethos yang bisa didengar oleh audiens. Herrick mengemukakan bahwa tolak ukur seseorang memiliki ethos ialah ada pada pandangan masyarakat. Ethos dalam kajian retorika itu merupakan individu pembicara yang memiliki karakter serta kredibilitas terhadap potensi persuasif (Maarif,2015:9)

b. Phatos

Seorang penceramah ketika menyampaikan materi dakwah alangkah baiknya harus bisa mengetahui situasi dan kondisi mad'u seperti apa karena apabila penyampaian materi dakwah kita tidak sesuai dengan kondisi emosi jamaah maka pesan yang diterima tidak akan berdampak lebih bagi mad'u. Dalam buku rhetorics, Aristoteles menjelaskan bahwa phatos ialah alat persuasif untuk emosi para pendengar (Maarif,2015:26). Phatos dalam kamus Yunani – Inggris mempunyai arti diantara lain : emosi pada jiwa seseorang, suatu

kondisi, dan historis mengenai baik atau buruk. Maka seorang da'I harus mampu memberikan pengaruh emosi pada mad'u.

c. *Loghos*

Arti kata logos ialah suatu kata atau pikiran yang diambil dari bahasa Yunani. Teori aristoteles ini terhubung dengan pembahasan mengenai retorika, apabila ethos dihubungkan dengan seorang pembicaranya dan phatos hubungannya dengan pendengar maka logos berhubungan dengan isi pembicaraan. Seorang komunikator atau da'I yang sebagai subjek dalam menyampaikan pesan tentu logos menjadi hal penting juga yang harus dimiliki karena isi pembicaraan yang logis dan masuk akal akan membuat mad'u atau audiens mudah terbujuk dan juga tetap tertarik untuk mendengarkan. Menurut Aristoteles dalam penyampaian pesan ada tiga aspek yang harus disiapkan diantaranya : menggunakan kata perumpamaan, mengetahui pribahasa, dan memiliki argumentasi.

F. Langkah-langkah Penelitian

a. Objek Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis menentukan objek yang akan diteliti ialah seorang Ustadz yang aktif dalam dunia dakwah yang sering melaksanakan kegiatan dalam menyampaikan pesan

keagamaan yaitu Felix Y Siauw dalam video ceramah pada episode “Mengapa Islam “di channel youtube Felix Siauw.

b. Paradigma dan Pendekatan

Pada kesempatan kali ini peneliti akan menggunakan suatu paradigma interpretatif. Interpretatif menjelaskan bahwa kondisi sosial memiliki makna ambiguitas yang cukup besar. Paradigma ini yang menjadi asal dari munculnya pendekatan kualitatif, yang berarti suatu jenis penelitian yang digunakan sebagai bentuk usaha untuk mengamati setiap peristiwa dan gejala sosial yang terjadi yang menjadi hal utama dan yang paling penting pada seorang peneliti itu sendiri.

c. Metode Penelitian

Pada proses penelitian ini metode yang digunakan ialah analisis isi yaitu metode yang dilakukan dengan cara menganalisis dengan teknik yang sistematis serta mengolah isi dari pesan atau data informasi baik dalam bentuk media cetak ataupun media elektronik yang memiliki kaitan dengan komunikasi atau isi dari komunikasi (Bungin,2011: 163). Maka dalam kajian penelitian ini penulis berusaha untuk mencoba memakai metode penelitian analisis isi salah satunya untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk pengelompokan

data dan penyandingan isi. Penelitian analisis isi menekankan pada isi dari komunikasi tersebut secara kualitatif serta apa yang menjadi pertanyaan pada apa yang telah dirumuskan akan dijawab karena metode ini mengacu pada cara yang menganalisis langsung pada aspek isi teks dengan jelas dan langsung.

d. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data yang disajikan pada penelitian ini berupa bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber yang tertulis. Maka dalam jenis data penelitian ini merupakan bentuk teks atau kata-kata yaitu transkrip data untuk bisa mengetahui retorika dari Ustad Felix Siauw. Konsep menurut Lofland, sumber data yang diperoleh dalam kajian penelitian ini diserasikan, pada penelitian kualitatif yang menjadi sumber utamanya merupakan kata-kata atau tindakan, dan lebih dari itu ialah data tambahan contohnya berupa dokumen dan yang lain nya.

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini penulis berusaha mengumpulkan data untuk suatu kebutuhana dalam proses kajian penelitian ini

yaitu berupa data deskriptif yang memperoleh data transkrip dalam video ceramah Ustad Felix Y Siauw pada episode “Mengapa Islam” yang berada di channel youtube Felix Siauw.

b) Sumber Data Sekunder

Selain sumber utama yaitu berupa transkrip video ceramah, data sekunder yang di dapat itu merupakan data yang diperoleh oleh peneliti bisa berupa data tambahan yang mendukung proses penelitian yang relevan contohnya : jurnal ilmiah, buku, dari internet dan yang lainnya. Data sekunder dapat dilihat biasanya dalam bentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

e. Unit Analisis

Unit analisis data salah satu proses untuk menentukan dan menyusun secara sistematis data-data yang didapat dari hasil penelitian dan mencoba untuk mengelompokkan dalam bentuk kategori, memilah dan memilih data mana yang dikatakan penting untuk dikaji lebih dalam, serta menjadikan suatu kesimpulan sehingga apa yang dihasilkan bisa kita mengerti dan dapat diambil pelajarannya baik untuk konsumsi pribadi maupun untuk orang lain.

Dalam sumber lain menjelaskan bahwa analisis data ialah suatu kesimpulan atau berupa gambaran yang sudah dikatakan selesai atau tuntas melalui proses menganalisis berlangsungnya suatu fenomena. Dan diluar itu juga dalam teknik menganalisis kita harus mengetahui arti dari apa dibalik layar suatu informasi dan gejala suatu fenomena sosial yang terjadi. Maka dalam kegiatan penelitian ini tidak hanya diperuntukan bagi aktivitas menganalisis yang terdapat dalam isi teks akan tetapi bisa mengetahui apa yang menjadi fenomena yang terjadi di balik teks tersebut.

f. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dicari dan ditemukan oleh peneliti tersebut merupakan suatu fakta dalam proses penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti yang berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya sehingga fakta akan terkumpul dan semakin mendekati pada suatu kesimpulan dalam sebuah penelitian. Maka proses penelitian ini, penulis mencoba memperoleh data yang mendukung untuk penelitian ini melalui metode sebagai berikut :

1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendapatkan dan mengolah data-data literatur yang telah sesuai agar dapat dijadikan sebagai sumber

refrensi dan sebagai landasan dasar untuk menjelaskan konsep-konsep dalam penelitian. Bentuk dari penelitian ini menurutkan pada refrensi data literatur yang dimaksud ialah buku ilmiah , ensiklopedia, jurnal ilmiah dan referensi lain yang bisa diperoleh dan relevan dengan kajian penelitian. Teknik ini juga dimana peneliti mendapatkan data-data yang berupa data transkrip, catatan-catatan, surat atau foto, gambar dan yang lainnya. Data yang diperoleh bisa berbentuk diantaranya : Biografi ustad Felix Y Siauw, video ceramah yang menjadi sumber data penelitian

2. Observasi

Observasi ialah cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan mengamati serta menuliskan hal yang diperlukan secara sistematis pada fenomena gejala - gejala yang sedang diteliti. Bentuk hasil dari observasi dapat diperoleh gambaran yang mudah dimengerti tentang permasalahan dan memperoleh titik terang sebuah solusi tentang cara memecahkan suatu masalah.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pentingnya suatu data pada tingkatan penelitian, maka kebenarannya harus diperhatikan dan jangan sampai kita abaikan. Tentu keabsahan data harus diperiksa agar data yang diperoleh

merupakan data yang relevan sehingga kita tentukan beberapa cara dalam menentukan keabsahan berdasarkan kriteria berikut :

1. Lakukan kriteria kepercayaan (credibellity), untuk memperoleh kriteria ini maka peneliti harus bisa lebih teliti dan cermat pada data yang digunakan dan selalu melakukan check agar tidak mendapatkan kekeliruan.
2. Lakukan kriteria depandibility yaitu ketergantungan merupakan cara untuk terhindar dari penelitian yang memiliki arah yang keliru maka peneliti harus tetap waspada dan berusaha data yang didapat bisa di pertanggung jawabkan.
3. Kriteria kepastian ialah agar data yang dihasilkan berupa proses yang objektif maka hasil dari penelitian ini bisa di cek kembali untuk meyakinkan dan bisa ditanyakan kembali kepada sumber informasi.

h. Teknik Analisis Data

Hammersley & Atkison mengemukakan pendapat mengenai kategorisasi data sebagai berikut :Kategori yang digunakan dapat merupakan kategori yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, kategori dari responden (kategori emik), kategori dari peneliti terdahulu (kategori etik), atau menggabungkan semua kategori tadi (Alwasilah,2002: 235).

Teknik kategorisasi data merupakan suatu proses yang dilakukan dengan secara sistematis yang sesuai dengan logika serta akal nalar pada tujuan penelitian dan juga berdasarkan pengetahuan peneliti. Maka kategorisasi data akan keluar seiring dengan proses pencarian yang diulang serta hasil perbandingan dengan kategori lain. Untuk melakukan teknik analisis kategorisasi itu ada langkah-langkah yang harus dilakukan menurut Mc Millian dan Schumacher, diantaranya :

1. Perlu memahami semua dari data yang diperoleh. Maka dari itu peneliti berusaha memahami dari video ceramah Ustad Felix Siauw yang akan diteliti.
2. Munculkan menjadi beberapa topik dari data yang ada. Dari data yang berupa kata-kata hasil dari transkrip video ceramah maka peneliti akan mengeluarkan topik yang masuk kepada ethos, phatos dan loghos serta topik pembahasan gaya bahasa.
3. Data diuji coba sistem klasifikasi. Maka pada tahap ini ditinjau kembali yang menjadi pembagian klasifikasi apakah sesuai atau tidak .
4. Disortir kembali atau disaring pada sistem pengategorian. Memisahkan antara satu topik dengan yang lainnya .
 - i. Rencana Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Penentuan Judul atau Permasalahan dalam penelitian	November – Desember 2019
2.	Observasi Objek Penelitian	Januari 2020
3.	Menyusun Proposal	Januari 2020
4.	Seminar Proposal	Februari 2020
5.	Literatur Riview & BAB II	Maret 2020
6.	Mencari Data Penelitian	Maret 2020
7.	Menganalisis Data Penelitian	Maret – Mei 2020
8.	Revisi Skripsi	Maret – Mei 2020
9.	Sidang Munaqosah	Juni 2020

j. Panduan Observasi

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memiliki panduan selama melakukan observasi terhadap data-data yang akan didapat, maka peneliti akan membuat beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, diantara ialah :

1. Apa yang dimaksud dengan ethos pada retorika ?
2. Apa yang dimaksud dengan phatos pada retorika ?
3. Apa yang dimaksud dengan loghos pada retorika ?

4. Bagaimana keterkaitan antara retorika secara ethos,phatos dan loghos dengan dakwah ?
5. Bagaimana penerapan ethos,phatos dan loghos pada seorang da'I ?
6. Apa definisi gaya bahasa pada retorika ?
7. Apa saja macam-macam gaya bahasa pada retorika ?
8. Bagaimana penggunaan gaya bahasa pada aktivitas ceramah atau dakwah ?
9. Apa fungsi dari gaya bahasa pada retorika ?
10. Bagaimana ciri khas gaya bahasa pada reotika ustad Felix Siauw?

